

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **3.1 Model Asuhan Kebidanan**

Model asuhan kebidanan yang digunakan mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney, 1997. Terdapat tujuh langkah asuhan kebidanan menurut Varney, antara lain:

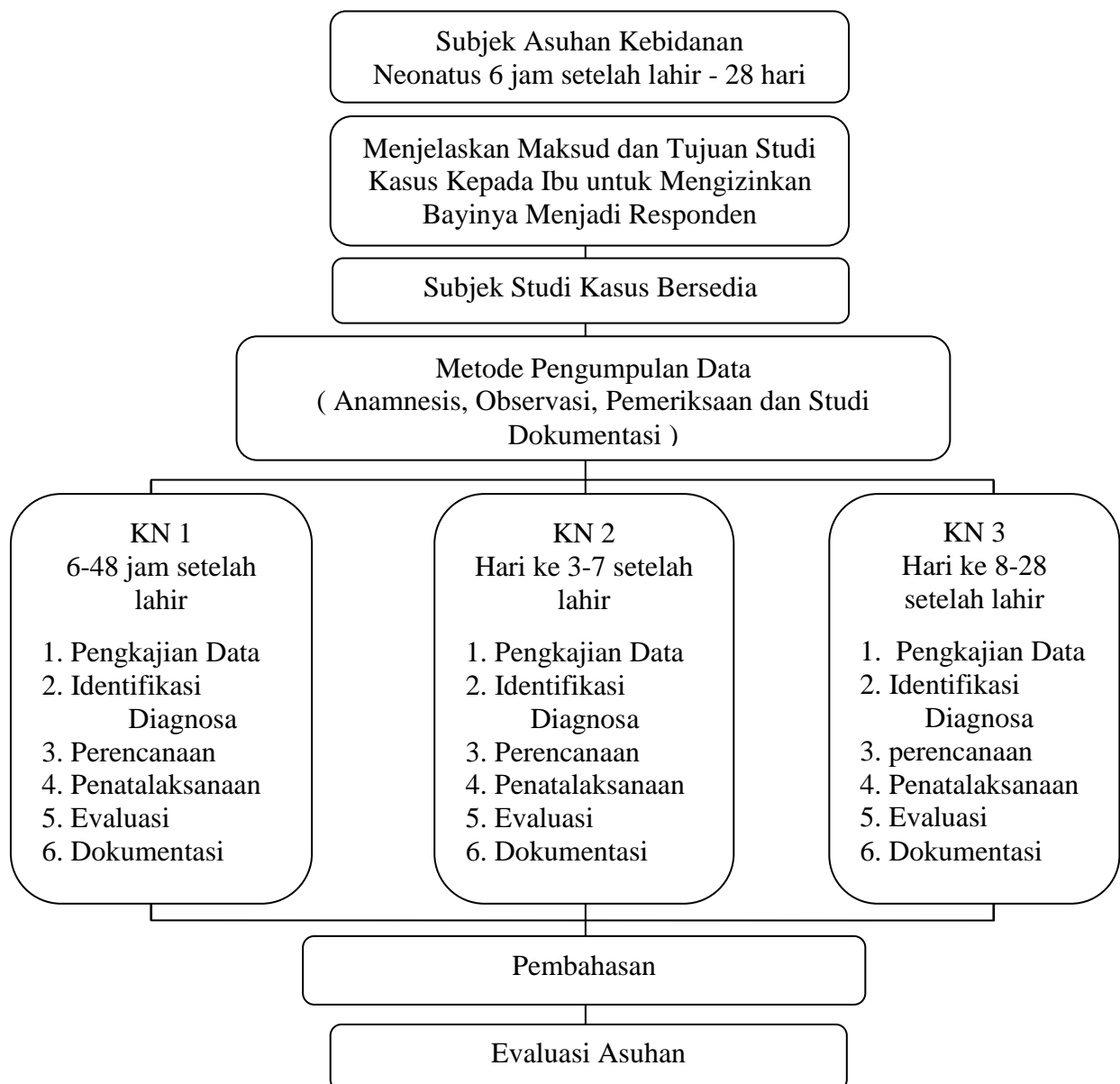
- a. Pengumpulan data dasar, yaitu dengan melakukan pengkajian melalui proses pengumpulan data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan pasien secara lengkap.
- b. Interpretasi data dasar, dilakukan dengan mengidentifikasi data secara benar terhadap diagnosis atau masalah kebutuhan pasien.
- c. Identifikasi diagnosis atau masalah potensial, dengan mengidentifikasi masalah atau diagnosis potensial yang lain berdasarkan beberapa masalah dan diagnosis yang sudah diidentifikasi, langkah ini membutuhkan antisipasi yang cukup dan apabila memungkinkan dilakukan proses pencegahan atau dalam kondisi tertentu pasien membutuhkan tindakan segera
- d. Identifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah konsultasi, kolaborasi dan melakukan rujukan.
- e. Perencanaan asuhan secara menyeluruh.
- f. Pelaksanaan perencanaan, dapat dilakukan secara mandiri maupun

berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya.

g. Evaluasi dan dokumentasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

### 3.2 Kerangka Kerja

Tahap-tahap pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir**

### **3.3 Subjek Asuhan Kebidanan**

Subjek asuhan kebidanan ini adalah neonatus yang dimulai sejak 6 jam setelah bayi lahir hingga usia bayi 28 hari. Informan dapat berasal dari ibu, bidan yang merawat, dan keluarga pasien.

### **3.4 Kriteria Subjek**

Syarat-syarat neonatus yang menjadi subyek asuhan kebidanan antara lain:

- a. Bayi usia 6 jam setelah lahir sampai 28 hari.
- b. Bayi baru lahir normal yang lahir dari kehamilan aterm dan bukan dengan patologi.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan penulis dalam asuhan kebidanan bayi baru lahir antara lain format asuhan kebidanan neonatus, format pengkajian, formulir MTBM, buku KIA, alat pemeriksaan fisik bayi lengkap.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis berupa anamnesis, kajian dokumen, dan kegiatan observasi (pemeriksaan fisik).

- a. Anamnesis dilakukan penulis kepada keluarga pasien maupun dengan tenaga kesehatan di daerah subyek tersebut, anamnesis dilakukan pada kunjungan neonatal pertama yaitu 6 jam setelah lahir, hari ke 7 setelah lahir, dan 28 hari setelah lahir.
- b. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung asuhan kebidanan yang dilakukan.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan umum, fisik, antropometri, tingkat perkembangan dan pemeriksaan penunjang pada subyek studi kasus, untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan. Observasi akan dilakukan pada setiap kunjungan neonatal yaitu 6 jam setelah lahir, hari ke 7 setelah lahir, dan 28 hari setelah lahir.

- c. Studi dokumentasi merupakan sarana dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca laporan, surat-surat, catatan-catatan, dan bahan-bahan berupa tulisan yang lain. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang mendukung hasil pengamatan penulis, seperti buku KIA, partograf, dan rekam medis subjek penelitian. Studi Dokumentasi akan dilakukan pada setiap kunjungan sebagai data penunjang.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penyusunan**

Asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir dilaksanakan di BPM Kartini yang bertempat di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan di rumah subyek asuhan kebidanan bayi baru lahir di daerah tersebut. Waktu penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Juni 2018. Waktu pengambilan kasus dimulai pada Februari sampai dengan Maret 2018.

### **3.8 Etika dan Prosedur Pelaksanaan**

Penyusunan LTA yang menyertakan manusia sebagai subyek perlu adanya etika dan prosedur yang harus dipatuhi oleh penyusun. Adapun etika dan prosedurnya adalah:

- a. Perijinan, yang sesuai ketentuan institusi dan lahan tempat pengambilan kasus, yaitu dalam bentuk surat pengantar/surat ijin pengambilan kasus dari institusi pendidikan yang dikirimkan kepada bidan praktek mandiri yang digunakan sebagai tempat pengambilan subyek kasus. Pengambilan kasus dimulai setelah mendapat surat balasan dari bidan.
- b. Lembar persetujuan menjadi subyek (*Informed consent*) yang diberikan sebelum asuhan dilaksanakan agar subyek mengetahui maksud dan tujuan asuhan yang diberikan. Apabila subyek setuju maka lembar persetujuan tersebut dapat ditanda tangani.
- c. Tanpa nama (*Anonymity*). Dalam menjaga kerahasiaan identitas subyek, penyusun tidak mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data dan LTA cukup dengan memberikan kode atau inisial saja. Kerahasiaan (*Confidential*). Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin oleh penyusun.